

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah membuktikan beberapa temuan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Personal cost* memberikan kontribusi terhadap *whistleblowing intention*.
2. Komitmen profesional tidak memberikan kontribusi terhadap *whistleblowing intention*.
3. Sifat machiavellian memberikan kontribusi terhadap *whistleblowing intention*.
4. Lingkungan etika tidak memberikan kontribusi terhadap *whistleblowing intention*.
5. *Locus of control* mampu memoderasi kontribusi *personal cost* terhadap *whistleblowing intention*.
6. *Locus of control* tidak mampu memoderasi kontribusi komitmen profesional terhadap *whistleblowing intention*.
7. *Locus of control* mampu memoderasi kontribusi sifat machiavellian terhadap *whistleblowing intention*.
8. *Locus of control* mampu memoderasi kontribusi lingkungan etika terhadap *whistleblowing intention*.

5.2 Saran

Setelah uraian temuan dalam karya penulisan ini disajikan secara lengkap, dirumuskanlah sejumlah usul bagi pengembangan kajian mendatang.

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian *whistleblowing* dengan memasukkan elemen lain yang selaras, seperti iklim organisasi, moral pribadi, atau desakan sosial. Di samping itu, fungsi pusat kendali sebagai pemoderasi patut diuji ulang melalui pendekatan atau subjek kajian berbeda, guna memperoleh hasil yang lebih menyeluruh dan dapat diperluas ke konteks luas.
2. Bagi Program Studi Akuntansi, penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat mengkaji efektivitas penerapan pembelajaran etika profesi berbasis kasus dalam meningkatkan kepekaan etis dan niat *whistleblowing* mahasiswa.
3. Bagi pihak kampus, penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti efektivitas sistem pelaporan pelanggaran serta kebijakan etika dalam mendorong terbentuknya budaya kejujuran dan pencegahan kecurangan akademik.

5.3 Keterbatasan dan Implikasi

5.3.1 Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian ini telah diupayakan secara maksimal, namun masih terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan, di antaranya:

1. Pengumpulan data penulisan ini dilaksanakan ketika dinamika lingkungan sosial dan organisasi terus berubah, seperti budaya, norma, dan tekanan sosial, yang dapat memengaruhi sikap serta keputusan individu, sehingga hasil penelitian bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi saat penelitian dilakukan.
2. Keterbatasan dalam mengendalikan kondisi internal individu, seperti emosi, tingkat kejujuran, dan kesadaran diri yang dapat memengaruhi konsistensi jawaban dan tidak dapat sepenuhnya diobservasi oleh penulis. Kemungkinan adanya bias psikologis responden, seperti adanya kecenderungan untuk memberikan jawaban yang dinilai paling cepat diterima secara sosial, yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan juga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

5.3.2 Implikasi

Sebuah implikasi sangat penting untuk diberikan, terlebih bagi mahasiswa, di mana persepsi terhadap etika di dalam lingkungan serta karakteristik internal individu seperti *locus of control* turut memengaruhi tingkat niat seseorang dalam melakukan *whistleblowing*. Perbedaan dalam menilai etika pada lingkungan dan kemampuan mengendalikan diri menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki

kecenderungan yang berbeda dalam merespons situasi pelaporan pelanggaran. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan persepsi lingkungan etika yang baik dan tingkat pengendalian diri yang kuat cenderung lebih mampu bertindak secara berani, rasional, dan bertanggung jawab ketika dihadapkan pada dilema etika. Selain itu, temuan ini juga menegaskan bahwa mahasiswa memiliki potensi untuk mengembangkan sikap independen dan integritas dalam pengambilan keputusan, baik dalam konteks akademik maupun di dunia kerja di masa mendatang, terutama dalam situasi yang menuntut keberanian untuk mengungkapkan kebenaran.